



## Prosedur Pelaksanaan Seleksi Perangkat Desa Menggunakan Google Form Sebuah Alternatif Mewujudkan Good Governance

Tika Dedy Prastyo<sup>1)</sup>, Sri Pamungkas<sup>2)</sup>, Khoirul Qudsiyah<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> STKIP PGRI Pacitan

e-mail: kuliah.didiet@gmail.com

Received: 1 Oktober 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

Final proof: 25 Oktober 2022

### Abstrak

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini dapat dimanfaatkan untuk seluruh aktivitas manusia, tidak terkecuali mewujudkan good governance pada proses seleksi perangkat desa. Seleksi selama ini memanfaatkan aplikasi yang dikembangkan oleh pengembang aplikasi, namun kali ini dapat dilakukan dengan menggunakan Google Form dengan beberapa modifikasi dan tambahan perangkat pendukung. Hasil akhir dari kegiatan ini didapati suatu proses yang kredibel dan dapat diterima oleh semua pihak.

**Kata Kunci:** good governance, seleksi perangkat desa, teknologi dan informasi

### Abstract

This study uses a qualitative approach that illustrates that the current development of information and communication technology can be utilized for all human activities, including realizing good governance in the selection process of village officials. Selection has been utilizing applications developed by application developers, but this time it can be done using Google Form with some modifications and additional supporting devices. The end result of this activity is a process that is credible and acceptable to all parties.

**Key Word:** good governance, village apparatus selection, technology and information

### PENDAHULUAN

Standar pelayanan minimal desa sesuai dengan permendagri nomor 2 tahun 2017 memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas (Aliyadi, dkk. 2021; 120), sumber daya manusia berkualitas diperoleh dari proses seleksi dengan menjunjung tinggi prinsip pemerintahan yang baik. Mekanisme seperti ini memerlukan upaya perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan yang tidak menimbulkan masalah di kemudian hari, informasi yang benar, pelaksanaan yang jujur dan tidak diskriminatif menjadi tolok ukur agar tidak timbul permasalahan (Hidayat & Wijayanti, 2020; 2). Tahapan-tahapan seleksi perangkat desa menjadi isu sensitif mengingat semakin tingginya animo pendaftar, hal

ini dapat dimaklumi karena semakin sedikitnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan nasional melalui jalur aparatur sipil negara. Kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan dengan pendapatan yang layak (Marjono, 28 Mei 2021) menjadi faktor pendorong banyaknya pelamar calon perangkat desa.

Perangkat desa yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan sebuah desa (Mashudi, dkk. 2020; 112). Seorang perangkat desa yang berkualitas memiliki kompetensi, integritas, serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengelola desa (Gea, 2014; 950). Dalam menjalankan tugasnya, seorang perangkat desa yang berkualitas diharapkan dapat memahami dan mampu menerapkan berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah terkait pembangunan desa, seperti perencanaan pembangunan, penganggaran, pengawasan, dan pelaporan. Selain itu, seorang perangkat desa yang berkualitas juga mampu mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi desa, serta mampu mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Perangkat desa yang berkualitas juga harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat desa, serta mampu mengelola sumber daya manusia dan keuangan desa dengan efektif dan efisien. Dengan adanya perangkat desa yang berkualitas, diharapkan masyarakat desa dapat merasakan manfaat yang signifikan dari pembangunan desa, seperti peningkatan infrastruktur, akses terhadap layanan publik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk memberikan dukungan dan perhatian yang cukup terhadap kualitas perangkat desa.

Proses seleksi menggunakan model Computer Assisted Test (CAT) banyak digunakan oleh pemerintah desa untuk membantu menyeleksi para pendaftar calon perangkat desa dengan tujuan mempermudah proses (Aliyadi, dkk., 2021). Seleksi perangkat menggunakan paper & pencil test mulai banyak ditinggalkan karena pertimbangan efisiensi waktu dan pengelolaan materi tes (soal). Media atau alat bantu tes banyak tersedia oleh vendor-vendor ternama yang disediakan gratis bagi pemilik akses, seperti layanan yang disediakan oleh perusahaan Google Inc. yakni layanan Google Form yang diatur sedemikian rupa untuk menjadi alat evaluasi berupa tes atau quiz, namun pemilihan aplikasi dan pengaturan model tes menjadi kendala bagi perangkat desa yang akhirnya mempercayai kegiatan tes kepada pihak ketiga.

Mencermati hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba memberikan gambaran bagaimana pengaturan Google Form menjadi media seleksi perangkat desa Watukarung untuk keperluan formasi kepala urusan umum. Tes dilakukan dengan berbagai modifikasi agar prinsip good governance dipenuhi.

## **METODE**

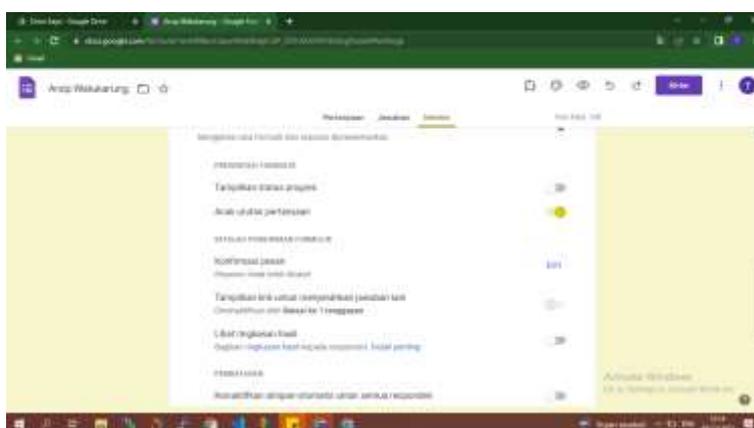
Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk mencari formulasi strategi tes yang objektif dan akuntabel dalam rangka mencapai good governance. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman yang mencakup aktivitas analisis data sebagai berikut: data collection, data reduction, data display, dan data conclusion drawing atau verification ( Sugiyono, 2014:92).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yakni memuat strategi dalam pemeriksaan data. Selain itu, dalam penelitian ini juga diterapkan triangulasi metode, yakni dengan menerapkan metode tes tulis (CAT), metode tes excel dan word dengan soal terintegrasi, sehingga nilai akan muncul secara akumulatif. Proses yang demikian, mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

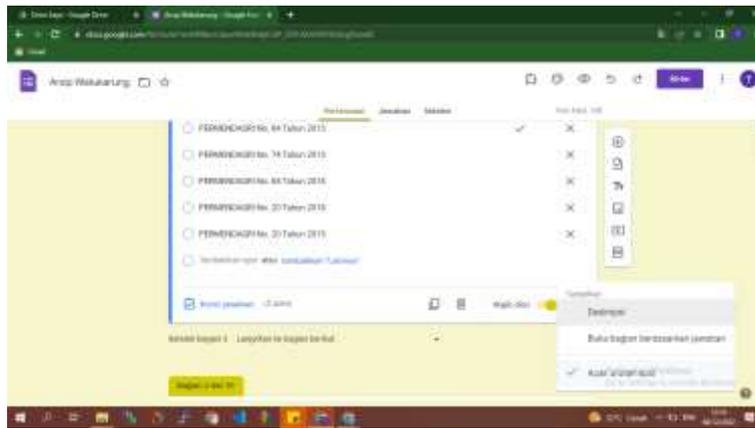
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal tes perangkat desa menggunakan 50 soal tes yang disusun sesuai dengan rambu-rambu yang tercantum dalam peraturan Bupati Pacitan. Penyelenggara tes mengacak nomor urut soal dan melakukan pengacakan pilihan jawaban yang pada fasilitas Google Form disediakan dalam paket layanan. Penggunaan fasilitas ini menjadi bagian dari menjaga prinsip proses seleksi yang independen dan dapat dipertanggungjawabkan, karena antar peserta akan kesulitan melakukan aktivitas saling mencontek. Proses pengacakan efektif untuk menekan terjadinya hal tersebut (Hasan, dkk., 2017), pada Google Form proses tersebut dapat diatur sebagaimana Gambar 1.



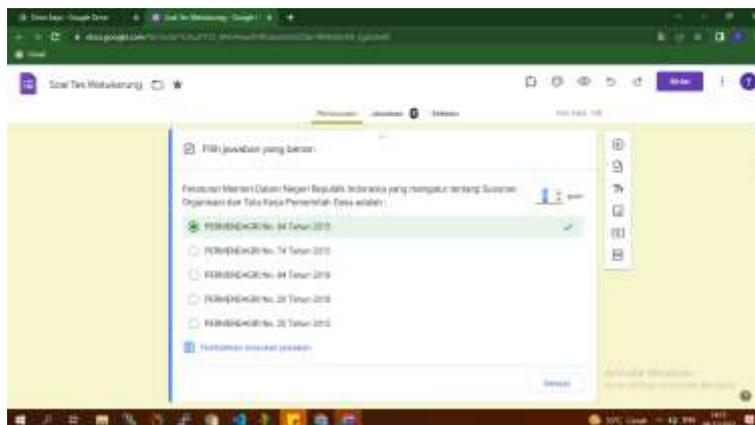
Gambar 1. Pengacakan Soal

Pengacakan jawaban menarik untuk diimplementasikan agar diperoleh kombinasi acakan yang semakin rumit dan semakin baik untuk mengurangi tingkat saling melihat apa yang sudah dikerjakan oleh peserta lain. Proses ini sekali lagi sangat mudah diterapkan dengan menggunakan media Google Form, penyelenggara bisa melakukan pengaturan pada setiap soal. Langkah tersebut bisa diikuti sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Pengacakan Pilihan Jawaban

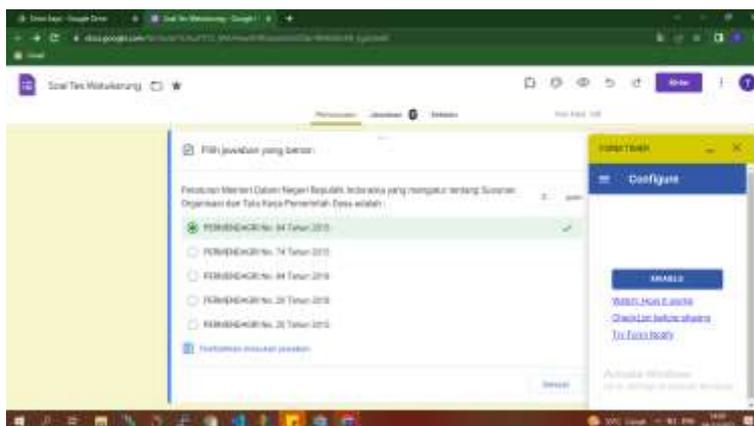
Proses pengacakan diatas setidaknya telah menjamin implementasi good governance namun demikian harus tetap disertai modifikasi secara fisik untuk menjaga prinsip tersebut. Panitia seleksi menambahkan rekaman aktivitas dalam ruang ujian agar ketika terjadi keberatan dari peserta dapat diputar kembali kejadian sesuai dengan aduan keberatan dari peserta (Kristanto, 2020). Metode pemberian skor mempercepat proses koreksi dan memberikan informasi hasil tes yang akurat dan cepat, pengaturannya dapat dilakukan sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Skor dan Kunci Jawaban

Pilihan pengaturan sebagaimana di atas belum dapat mengatasi permasalahan bagaimana jika didapati perolehan skor yang sama bagi peserta tes calon perangkat desa, untuk menangani hal tersebut penyelenggara tes melakukan penambahan (add on) layanan form timer di luar layanan dasar yang disertakan oleh Google Form. Layanan ini dibutuhkan untuk mencatat kecepatan waktu yang digunakan peserta dalam mengerjakan soal tes sehingga dapat dijadikan dasar sebagai komponen penilaian

tambahan jika diperoleh skor yang sama. Pengaturannya dapat diikuti sebagaimana Gambar 4.



Gambar 4. Penambahan Pengatur Waktu Ujian

Akhir dari seluruh rangkaian pengaturan tersebut adalah diperlukan simulasi agar peserta mengenal karakteristik dan penyelenggara memastikan tidak terjadi kendala sistem pada saat pelaksanaan tes. Simulasi dilakukan dengan soal berbeda yang berisi berkenaan pemahaman penggunaan layanan Google Form agar peserta juga mendapat gambaran pada saat tes nanti sebagaimana simulasi. Seluruh rangkaian kegiatan seleksi perangkat desa Watukarung untuk formasi kepala urusan umum telah berjalan dan tidak terjadi kendala sistem ataupun keberatan dari peserta, kegiatan ini diawasi pula oleh pihak pemerintah Kecamatan Pringkuku dan pemerintah Desa Watukarung hal ini menjamin kegiatan berlangsung transparan dan akuntabel.

## SIMPULAN

Mencermati uraian di atas bahwa good governance proses pemilihan perangkat desa Watukarung dapat dilangsungkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam hal ini sering dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Penyelenggara tes hendaknya memperbanyak pemahaman berkaitan dengan perkembangan teknologi tersebut terutama layanan komputasi awan (cloud computing) yang memberikan keamanan, kemudahan pada proses penyiapan sistem dan murah dalam hal biaya penyelenggaraan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

STKIP PGRI Pacitan  
Pemerintah Desa Watukarung  
Pemerintah Kecamatan Pringkuku

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyadi, A., Karaman, J., Kumalasari, E., & Pradani, F. I. (2021). Tes Calon Perangkat Desa Berbasis Computer Assisted Test (CAT). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 119-125. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.vii2.32>
- Gea, A. A. (2014). Integritas personal dan kepemimpinan etis. *Humaniora*, 5(2), 950-959. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3197>
- Hidayat, R., & Wijayanti, S. (2020). Mekanisme Seleksi Perangkat Desa Sebagai Salah Satu Alternatif Mewujudkan Good Governance. *Media of Law and Sharia*, 2(1), 1-19. doi:<https://doi.org/10.18196/mls.v2i1.11483>
- Marjono. 28 Mei 2021. Saat Kaum Muda Melirik Jabatan Pamong Desa. <https://kumparan.com/marjono-1591148869369739290/saat-kaum-muda-melirik-jabatan-pamong-desa-ivpcy5zUfGs/1>
- Mashudi, S., Aliyadi, A., Abdurrozzaq, I., Kumalasari, E., & I.P., F. (2020). Implementasi Rekrutmen dan Seleksi Perangkat Desa: (Seri Pengabdian Masyarakat di Desa Kumpulrejo Bojonegoro Jawa Timur). *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 112-116. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i1.233>
- Aliyadi, A., Karaman, J., Kumalasari, E., & Pradani, F. I. (2021). Tes Calon Perangkat Desa Berbasis Computer Assisted Test (CAT). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 119-125. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.vii2.32>
- Hasan, M., Supriadi, S., & Zamzami, Z. (2017). Implementasi Algoritma Fisher-Yates Untuk Mengacak Soal Ujian Online Penerimaan Mahasiswa Baru (Studi Kasus : Universitas Lancang Kuning Riau). *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2), 291-298. doi:<https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v3i2.2017.291-298>
- Khristanto, T. A. T. (2020). Kedudukan Hukum CCTV Sebagai Alat Bukti Elektronik Setelah Terbitnya Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 20/Puu-Xiv/2016 Tanggal 07 September 2016. *to-ra*, 6(2), 145-155.